
MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS SOSIAL EMOSIONAL DALAM PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 5 LONG BAGUN

Kandida Valeria Hubung¹⁾, Trisensia Resti²⁾, Veronika Triani Wipa³⁾, Warman⁴⁾

^{1,2,3,4}**Universitas Mulawarman**

¹⁾kandidavaleria76@gmail.com, ²⁾trisensiaresti@gmail.com,
³⁾veronikatrianiwipa@gmail.com, ⁴⁾warman@fkip.unmul.ac.id

Abstract: *Strengthening character through education is one of the priorities in the Indonesian education system, especially in the context of realizing the Pancasila Student Profile. At SMPN 5 Long Bagun, there are several phenomena that show that character strengthening through the Pancasila Student Profile is not fully optimal. Several problems that arise in the context of character strengthening include students' lack of awareness of Pancasila values and the lack of structured social-emotional-based learning management which is an inhibiting factor. The aim of this research is to determine social-emotional based learning management in strengthening the Pancasila Student Profile character of class VII students at SMPN 5 Long Bagun. This research uses qualitative methodology. The results of the research show that learning planning for the project to strengthen the Pancasila student profile at SMPN 5 Long Bagun includes formulating learning objectives for the project, assessing school readiness in implementing the project, forming a facilitator team, determining the dimensions of the Pancasila profile, determining the project theme, determining the implementation schedule using a block system, and allocate the right time. The implementation of learning is collaborative with educational interactions so that it is able to create meaningful products, effects and impacts as the final result of the project. Evaluation of learning through diagnostic assessments, formative assessments and summative assessments. Evaluation is carried out thoroughly so as to obtain results for continuous improvement in the next project.*

Keywords: *Learning Management, Social Emotional, Character Strengthening Pancasila Student Profile.*

Abstrak: Penguatan karakter melalui pendidikan adalah salah satu prioritas dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pada SMPN 5 Long Bagun, ada beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya optimal. Beberapa masalah yang muncul dalam konteks penguatan karakter ini meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kurangnya manajemen pembelajaran berbasis sosial emosional yang terstruktur menjadi faktor penghambat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembelajaran berbasis sosial emosional dalam penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik kelas VII SMPN 5 Long Bagun. Penelitian ini menggunakan metodologi

kualitatif. Hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 5 Long Bagun meliputi merumuskan tujuan pembelajaran untuk proyek, asesmen kesiapan sekolah dalam melaksanakan proyek, membentuk tim fasilitator, menentukan dimensi profil Pancasila, menentukan tema proyek, menentukan jadwal pelaksanaan dengan sistem blok, dan mengalokasikan waktu yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran bersifat kolaboratif dengan adanya interaksi edukatif sehingga mampu menciptakan produk, efek dan dampak yang bermakna sebagai hasil akhir dari proyek. Evaluasi pembelajaran melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Sosial Emosional, Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis Pancasila menjadi hal yang sangat relevan. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter peserta didik adalah dengan menerapkan manajemen pembelajaran berbasis sosial emosional, yang fokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan sosial siswa, terutama pada tingkat pendidikan menengah pertama (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pendidikan karakter yang mendalam menjadi salah satu tujuan utama dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat, berpikiran kritis, kreatif, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, pendidikan berbasis sosial emosional sangat penting dalam mendukung tujuan tersebut (Rizal, 2022).

Manajemen pembelajaran berbasis sosial emosional diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional yang mereka hadapi. Penerapan pendekatan ini sangat strategis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter, sekaligus mengurangi permasalahan perilaku yang sering muncul pada usia remaja (Solahudin, 2022).

Penguatan karakter melalui pendidikan adalah salah satu prioritas dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pada usia remaja, khususnya di kelas VII SMP, siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat krusial dalam pembentukan karakter dan identitas diri. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik (Kurniawati, 2022).

Studi pendahuluan pada SMPN 5 Long Bagun, ada beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya optimal. Beberapa masalah yang muncul dalam konteks penguatan karakter ini meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, dimana banyak peserta didik di kelas VII yang belum sepenuhnya memahami atau menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Padahal, nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan keberagaman sangat penting dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Permasalahan sosial dan emosional peserta didik, dimana remaja sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan emosi dan hubungan sosial, seperti tekanan teman sebaya, perasaan cemas, atau kurangnya keterampilan sosial yang baik. Fenomena ini sering berpengaruh pada perilaku siswa di dalam maupun luar kelas, yang dapat menghambat penguatan karakter mereka. Terutama bagi siswa kelas VII, yang sedang berada dalam masa transisi menuju remaja, masalah-masalah sosial emosional ini sangat nyata. Perilaku yang tidak sesuai dengan harapan Profil Pelajar Pancasila, dimana beberapa perilaku siswa seperti bullying, tidak menghormati perbedaan, atau kurangnya empati terhadap sesama sering muncul di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan untuk mengembangkan profil pelajar yang berbudi pekerti luhur dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Keterbatasan pendekatan pembelajaran yang berbasis karakter, dimana meskipun tujuan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila sudah menjadi arah kebijakan pendidikan, penerapannya dalam pembelajaran di SMPN 5 Long Bagun terkadang belum maksimal. Banyaknya fokus pada pencapaian akademik dan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan berbasis pengembangan karakter membuat aspek ini kurang mendapat perhatian yang cukup. Kurangnya manajemen pembelajaran berbasis sosial emosional yang terstruktur menjadi faktor penghambat. Dampak pengaruh teknologi dan media sosial, dimana peserta didik di kelas VII sering terpapar pada media sosial yang memiliki dampak positif dan negatif. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional

siswa, serta mengarah pada pergeseran nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila. Hal ini turut berkontribusi pada tantangan dalam penguatan karakter di sekolah.

Penerapan manajemen pembelajaran berbasis sosial emosional tidak hanya memberikan manfaat dalam pengelolaan kelas, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, berinteraksi secara positif dengan orang lain, serta membuat keputusan yang bijaksana. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan manajemen pembelajaran berbasis sosial emosional dapat menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila, terutama di SMPN 5 Long Bagun. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan pengkajian mengenai Manajemen Pembelajaran Berbasis Sosial Emosional Dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Long Bagun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penulis harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang responden, mampu memverifikasi keabsahan penelitian, menggunakan data asli, dan lebih menekankan pada proses daripada temuan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penyelidikan dinamika hubungan antara peristiwa yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, serta pada proses pengambilan kesimpulan deduktif dan induktif. Penelitian yang dilakukan dalam kondisi subjek alami sering dikenal sebagai penelitian alamiah (kondisi alamiah) atau penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan teknik kualitatif untuk memberikan data deskriptif berupa kata-kata yang diucapkan orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Long Bagun pada bulan November 2024. Data dikumpulkan melalui metode observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru termasuk di antara informan yang diwawancarai penulis. Untuk melengkapi data sekunder, studi observasi dan dokumentasi dilakukan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih rinci dan canggih. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan baik saat maupun setelah proses pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Penulis telah memeriksa tanggapan informan selama wawancara. Penulis akan terus mengajukan pertanyaan yang diperlukan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif jika tanggapan informan dianggap kurang setelah analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran berbasis sosial emosional dalam penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik kelas VII SMPN 5 Long Bagun dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka ini diimplementasikan untuk kelas VII. Dapat dilihat bahwa dalam merencanakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila terlebih dahulu diadakan rapat koordinasi antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru-Guru Wali Kelas sebagai Fasilitator dalam proyek. Rapat koordinasi tersebut merupakan kesempatan yang tepat untuk menentukan jenis proyek yang akan dilaksanakan dengan bantuan koordinator proyek (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum). Rapat perencanaan tersebut juga dilengkapi dengan menentukan profil Pancasila yang akan dipilih. Pemilihan profil Pancasila tersebut juga disesuaikan dengan kesiapan sekolah melalui analisis dari setiap guru-guru wali kelas (fasilitator) kelas VII.

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas VII SMPN 5 Long Bagun, antara lain: 1) Membuat program pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk File Program. 2) Menggunakan sistem blok untuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (dilaksanakan setelah tiga bulan pembelajaran intrakurikuler). 3) Menentukan jadwal pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk waktu dua minggu. 4) Menentukan dimensi dan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan. Tema Proyek yang sudah dilaksanakan adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kewirausahaan. 5) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diambil pada semester I tahun ajaran 2022/2023 adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia. 6) Tema yang diambil pada semester I tahun ajaran 2022/2023 adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dengan produk yang akan dihasilkan berupa purwarupa sistem pengelolaan sampah di sekolah SMPN 5 Long Bagun.

Pada kegiatan proyek ada beberapa hal yang perlu di rencanakan dalam penentuan tujuan diantaranya: 1) Tujuan kegiatan proyek tersebut dalam pencapaian kegiatan 2) Tujuan dilaksanakannya proyek 3) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek profil (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan dan lain-lain).

Perencanaan yang baik dalam sebuah manajemen pembelajaran akan menghasilkan proses dan hasil yang baik pula. Sejalan dengan konsep manajemen yang dikemukakan oleh Johnson, dkk (2023) menjelaskan bahwa manajemen adalah merupakan kekuatan utama dalam organisasi yang dikoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan”. Para manajer memerlukan pengalihan sumber daya yang tidak terorganisir dari manusia, mesin, uang ke dalam suatu kegunaan dan efektivitas perusahaan. Maka manajemen adalah suatu proses dimana sumber daya yang tidak berhubungan dipadukan ke dalam keseluruhan sistem untuk pencapaian tujuan.

Perencanaan untuk sebuah proyek pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Sejauh mana kesiapan sekolah ketika merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan mempengaruhi hasil dan evaluasi dari Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Sekolah tersebut. Gambaran siap atau tidaknya sekolah untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari jumlah peserta didik di sekolah, banyaknya tema yang akan dipilih dalam satu semester dan satu tahun ajaran, jumlah pendidik yang akan menjadi tim fasilitator, membagi peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek, jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi yang dialihkan untuk melaksanakan proyek untuk mencegah kelebihan jam mengajar, jenis proyek dan produk yang akan dihasilkan harus memiliki kebermanfaatan, dan pertimbangan lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam merencanakan sebuah proyek dalam pembelajaran maka sekolah hendaknya mengacu pada kebutuhan sekolah, peraturan yang berlaku serta disesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam menyediakan sumber daya pendukung. Berkaitan dengan pemilihan tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah dapat memilih dimensi dan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan sekolah itu sendiri.

Adapun dalam bukunya, Hermino (2024) mengemukakan bahwa pemilihan tema hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan siswa kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan siswa. b. Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang sederhana kepada tema-tema yang lebih rumit. c. Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak. d. Keinsidentalitas, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

Pendapat di atas memiliki keterkaitan dengan pemilihan tema untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perlu diketahui bahwa untuk jenjang SMP tema proyek dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. Adapun tema-tema yang diusung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk jenjang SMP/MTs dan Sederajat antara lain: 1). Gaya Hidup Berkelanjutan, 2). Kearifan Lokal, 3). Bhineka Tunggal Ika, 4). Bangunlah Jiwa dan raganya, 5). Suara Demokrasi, 6). Rekayasa dan Teknologi, dan 7) Kewirausahaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dilihat bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Long Bagun dilaksanakan dalam waktu dua minggu setelah pembelajaran intrakurikuler berlangsung. Proses melaksanakan melibatkan fasilitator (guru wali kelas) dan kordinator pembelajaran sebagai pengawas. Pelaksanaan Pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pendekatan students centered (berpusat pada siswa) sehingga pemilihan proyek sampai dengan pengumpulan dana dilakukan oleh siswa itu sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator yang membantu terlaksananya proyek dan menilai proses selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, alur pelaksanaan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah peserta didik dibagi menjadi berbagai kelompok, dimana satu kelas dibagi menjadi dua kelompok.

Untuk kelas VII terdapat 4 kelompok yang melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, kemudian dari 4 kelompok tersebut mengambil masing – masing topik sehingga keseluruhan kelompok menghasilkan minimal 4 produk dalam satu tema profil pelajar pancasila. Siswa diberikan keleluasaan untuk memilih proyek sesuai dengan tema profil yang di ambil. Contohnya untuk tema Gaya Hidup Berkelanjutan yaitu mengolah sampah dari botol, plastik kopi, kardus bekas sehingga menghasilkan karya berupa olahan sampah yang bisa dimanfaatkan oleh kehidupan manusia. Siswa diberikan kesempatan untuk memamerkan produk hasil pembelajaran dalam Ekspo atau Gebyar Karya dan Bazaar yang dilaksanakan oleh sekolah pada akhir semester. Sedangkan dalam lingkup yag lebih kecil, sebelum dipamerkan pada saar Gebyar Karya, siswa dapat mempresentasikan hasil P5 nya di dalam kelas sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak

bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Gagne dan Marcy dalam Ahyar (2018) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kondisi, peristiwa, dan kejadian) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Mulyasa (2019) mengemukakan bahwa Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Mulyasa menambahkan bahwa model ini bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) kurikulum.

Syafaruddin (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif hanya ada pada sekolah yang efektif, karena inti kegiatan sekolah adalah belajar-mengajar efektif untuk melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian yang baik. Untuk itu perlu dioptimalkan fungsi komponen berikut ini untuk mencapai kualitas sekolah efektif. Sekolah efektif memiliki beberapa elemen utama, yaitu: 1) Kepemimpinan; 2) lingkungan sekolah; 3) kurikulum; 4) pengajaran di kelas dan manajemen; 5) penilaian dan evaluasi.

3. Evaluasi Pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat dilihat bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian yang dilakukan oleh guru dari aspek kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sekolah ini memilih tiga profil (karakter) pelajar pancasila dari enam yang ditawarkan dalam kurikulum. Penilaian dilakukan untuk setiap profil yang dipilih pada setiap siswa yang mengikuti pembelajaran. Sementara ini, guru sebagai fasilitator menyediakan instrumen penilaian yang dibuat oleh sendiri untuk menilai aspek kreativitas siswa selama proses dalam proyek berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara evaluasi tidak hanya perlu untuk peserta didik, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan satuan pendidikan. Evaluasi bukan bertujuan mencari kesalahan ataupun menilai tingkat keberhasilan pendidik/satuan pendidikan dalam implementasi proyek profil, melainkan suatu cara bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menarik pembelajaran bermakna dari proses implementasi proyek profil.

Evaluasi pembelajaran di SMPN 5 Long Bagun bukan hanya dilakukan untuk proses pembelajaran, namun mengevaluasi kinerja guru sebagai fasilitator dalam mengelola proyek

dari mulai perencanaan hingga penilaian, evaluasi juga diperlukan untuk mengukur kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek. Dengan demikian, proses evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga memperoleh hasil dalam bentuk tindak lanjut dan perbaikan untuk kegiatan proyek selanjutnya. Evaluasi yang digunakan antara lain evaluasi diagnostik, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Namun untuk rubrik penilaian proyek belum ada instrumen baku yang dipakai oleh guru sebagai fasilitator untuk memberi nilai proses pembelajaran pada Proyek Penguatan profil pelajar pancasila. Fasilitator sudah menggunakan format penilaian sendiri dikarenakan Implementasi Kurikulum Merdeka sudah termasuk ke dalam status Mandiri Berbagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator proyek, ditemukan bahwa bentuk alat dan metode yang digunakan untuk evaluasi disesuaikan dengan Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila, yaitu a. Refleksi awal, tengah dan akhir b. Refleksi dan diskusi dua arah c. Releksi melalui observasi dan pengalaman d. Releksi menggunakan rubrik e. Laporan perkembangan peserta didik.

Evaluasi dari segi istilah sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Sudijono (2022) evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Di dalam buku panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila disebutkan bahwa evaluasi bersifat menyeluruh, bukan hanya terhadap perkembangan peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek, kesiapan sekolah dan lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan Proyek profil. Mengevaluasi pembelajaran untuk Proyek Profil lebih fokus pada proses dibandingkan hasil atau produk yang dihasilkan. Tolok ukur dalam evaluasi tersebut adalah pertumbuhan dan perkembangan diri siswa, pendidik dan satuan pendidikan. Kemp (1993:157) mengemukakan bahwa “evaluating learning is essential in the instructional design process. After examining learner characteristics you identified instructional objectives and selected instructional procedures to accomplish them.”. Boleh dikatakan bahwa, tidak ada perbaikan dalam proses pembelajaran tanpa lebih dahulu melakukan evaluasi yang baik terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam penilaian berbasis kelas dibedakan penilaian (assessment) dan penilaian (evaluation) (Adisusilo, 2023). Assessment merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa, dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan. Evaluation kegiatan yang dirancang untuk mengukur

kefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan, termasuk kurikulum, assessment, pelaksanaannya, pengelolaannya, dan lain-lain. Adapun fungsi evaluasi sebagai pengukur keberhasilan program, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan, dalam hal ini Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Secara garis besar ada dua macam evaluasi, yaitu tes dan non tes. Dalam penggunaan tes evaluasi yang berupa tes, hendaknya guru membiasakan diri tidak hanya menggunakan tes obyektif sajatetapi juga diimbangi dengan tes uraian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran berbasis sosial emosional dalam penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik kelas VII SMPN 5 Long Bagun disimpulkan bahwa melalui manajemen pembelajaran yang baik dengan mengoptimalkan seluruh fungsi-fungsi manajemen untuk Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila akan menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan bermakna. Perencanaan pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 5 Long Bagun dilaksanakan secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Perencanaan yang dilakukan meliputi merumuskan tujuan pembelajaran untuk Proyek, asesmen kesiapan sekolah dalam melaksanakan proyek, membentuk tim fasilitator, menentukan dimensi profil Pancasila, menentukan tema proyek, menentukan jadwal pelaksanaan dengan sistem blok, dan mengalokasikan waktu yang tepat. Hal-hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah tercapainya pembelajaran khususnya untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Guru sebagai fasilitator proyek sangat berperan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan proyek berlangsung. Pelaksanaan proyek bersifat kolaboratif dengan adanya interaksi edukatif sehingga mampu menciptakan produk, efek dan dampak yang bermakna sebagai hasil akhir dari proyek. Evaluasi untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fokus terhadap proses dan bukan pada hasil akhir. Tidak ada pakem yang khusus untuk bentuk evaluasi, karena setiap sekolah memiliki kesiapan yang berbeda, dilihat dari kesiapan sarana, pendidik dan juga peserta didiknya. Dengan demikian sekolah bisa membuat instrumen (asesmen) evaluasi yang sesuai dengan keadaan sekolah. Evaluasi pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 5 Long Bagun dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen

formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2023). Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahyar. (2018). Desain Inovasi Manajemen Pembelajaran. Mataram: Sanabil
- Hermiono, Agustinus. (2024). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter. Bandung: Alfabeta
- Johnson, R.A. (2023). Theory and Management of System. Tokyo: McGraw Hill.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Kebijakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, Imas, dkk. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 5170 – 5175
- Mulyasa, E. (2019). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja
- Rizal, Yenni. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rosdakarya.
- Solahudin, Makmur. (2022). The Essential of Human Resources Management. Serang-Banten: Bintang.
- Sudijono, Anas. (2022). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syafaruddin. (2019). Manajemen dan Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing
- .